

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis kondisi eksisting pada ruas jalan R.A Ngasirah dapat disimpulkan bahwa :
 - a. Teknis geometri jalan, lebar jalan belum memenuhi standar teknis yang mengacu pada Tata Cara Perencanaan Geometrik Jalan Antar Kota yaitu minimal 7 m untuk ruas jalan kolektor primer sedangkan pada ruas jalan R.A Ngasirah lebar jalan sebesar 6 m. Untuk bahu jalan, median jalan dan saluran selokan (drainase) belum memenuhi standar teknis karena untuk jalan kolektor primer jalan sedang lebar bahu jalan minimal 2 m sedangkan di ruas jalan R.A Ngasirah pada kurang dari 3,5 m.
 - b. Teknis struktur perkerasan jalan sudah memenuhi standar teknis, tetapi masih terdapat beberapa kondisi perkerasan jalan yang berlubang. Oleh karena harus segera dilakukan perbaikan sehingga kerusakan berupa lubang jalan tidak bertambah.
 - c. Teknis pemanfaatan bagian-bagian jalan belum memenuhi standar teknis. Menurut Panduan Teknis Pelaksanaan Laik Fungsi Jalan, Rumaja untuk fungsi jalan Kolektor jenis jalan sedang 13 meter untuk lebar jalur lalu lintasnya 7 meter, rumija minimal 15 meter, dan Ruwasja minimal 10 meter.
 - d. Teknis penyelenggaraan manajemen rekayasa lalu lintas, belum memenuhi standar teknis, perlu upaya untuk melakukan perbaikan rambu dan penambahan rambu sesuai dengan kondisi eksisting pada ruas jalan R.A Ngasirah serta pengecatan marka jalan karena sebagian besar belum terdapat marka tiap segmen.

2. Berdasarkan hasil analisis alinyemen vertikal yaitu analisis kelandaian, terdapat permasalahan yaitu kelandaian pada ruas jalan R.A Ngasirah yang tidak sesuai dengan Standar Perencanaan Geometrik Untuk Jalan Perkotaan, 1992 yaitu pada STA 0+600 sampai STA 0+650 prosentase kelandaian 11,24% dengan elevasi 19,77 m, STA 0+650 sampai STA 0+700, prosentase kelandaian 11,43% dengan elevasi 25,24 m ; STA 0+700 sampai STA 0+750 prosentase kelandaian 9,39% dengan elvasi 30,18 m; STA 0+750 sampai STA 0+800 prosentase kelandaian 8,86% dengan elevasi 34,61 m.
3. Perlu dilakukan penanganan terhadap kelandaian yang tidak sesuai dengan standar yang ada yaitu berupa galian dan timbunan. Berdasarkan hasil analisis maka dapat diperoleh luas dan volume tanah yang diperlukan untuk pekerjaan galian dan timbunan.
 - a. STA 0+450 sampai STA+500 terdapat pekerjaan timbunan dengan volume tanah timbunan sebesar 1648,5 m³; STA 0+500 sampai STA+550 terdapat pekerjaan timbunan dengan volume tanah timbunan sebesar 2332 m³; STA 0+550 sampai STA+600 terdapat pekerjaan timbunan dengan volume tanah timbunan sebesar 2996,4 m³.
 - b. STA 0+650 sampai 0+700 terdapat pekerjaan galian dengan volume tanah galian sebesar 1865,6 m³; STA 0+700 sampai 0+750 terdapat pekerjaan galian dengan volume tanah galian sebesar 1949,2 m³; STA 0+750 sampai 0+800 terdapat pekerjaan galian volume tanah galian sebesar 1051,6 m³; STA 0+800 sampai 0+850 terdapat pekerjaan galian volume tanah galian sebesar 818,4m³.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Dinas Perhubungan Kabupaten Jepara sebaiknya memberikan penambahan fasilitas perlengkapan jalan yang sangat diperlukan seperti rambu, marka, penerangan jalan, alat pengaman jalan serta perlengkapan jalan lainnya yang menunjang keselamatan pengguna jalan.
2. Bagi Instansi terkait perlu adanya penanganan terhadap kelandaian pada lokasi studi berupa galian dan timbunan agar mendapatkan elevasi dan kelandaian yang aman dan nyaman bagi pengguna jalan untuk meningkatkan keselamatan jalan.
3. Untuk penelitian selanjutnya agar lebih dapat mengkaji lebih dalam dan sesuai dengan pedoman perencanaan geometrik jalan dan analisis biaya yang diperlukan dalam penanganan galian, timbunan, dan fasilitas perlengkapan jalan pada lokasi studi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjar Prastowo. 2011. *Analisis Hubungan Tingkat Kecelakaan Dengan V/C Ratio Pada Alinyemen Vertikal Jl. Raya Semarang – Solo*. Semarang.
- Bina Marga, Dep PU., 1990. *Standar Perencanaan Geometrik Untuk Jalan Antar kota*.
- Dirjen Bina Marga. *Tentang Spesifikasi Lampu Penerangan Jalan Perkotaan*, 1991
- Hamirhan, Ir. Saodang. 2004. *Konstruksi Jalan Raya*. Nova. Bandung.
- Riski Andriani. 2015. *Penanganan Alinyemen Vertikal Pada Lokasi Rawan Kecelakaan Di Ruas Jl. MT. Haryono Kota Balikpapan*. Balikpapan.
- Republik Indonesia. 2009. Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 *tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2012. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2012 *tentang Kendaraan*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2012. Undang-undang Nomor 38 Tahun 2004 *tentang Jalan*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2012. Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2004 *tentang Jalan*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia, 1993. Keputusan Menteri Perhubungan No Km 65 Tahun 1993 *Tentang Fasilitas Pendukung Kegiatan Lalu Lintas*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia, 1993. Keputusan Menteri Perhubungan No.61 Tahun 1993 *Tentang Rambu-Rambu Lalu Lintas Di Jalan*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia 2004. *Geometri Jalan Perkotaan*. Sekretariat Negara.Jakarta
- Republik Indonesia, 1993. Keputusan Menteri Perhubungan No Km 3 Tahun 1994 *Tentang Alat Pengendali dan Pengaman Pemakai Jalan* .Sekretariat Negara.Jakarta.

- Republik Indonesia, 1993. Keputusan Menteri Perhubungan No.60 Tahun 1993 *Tentang Marka Jalan*. Sekretariat Negara. Jakarta *Indonesian Highway Capacity Manual*, 1999.
- Sukirman Silvia, 1999. *Dasar-Dasar Perencanaan Geometrik Jalan*. Nova. Bandung.
- Utami, Eka Prasetyaningrum Budi. 2010. *Perencanaan Geometrik Jalan Dan Rencana Anggaran Biaya Ruas Jalan Drono-Nganom Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Wonogiri*. Surakarta.